

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh oleh peneliti secara tidak langsung dari data yang diperoleh dan dipublikasi oleh pihak lainnya. Data sekunder tersebut berupa laporan keuangan tahunan auditan pada perusahaan *property* dan *real estate* yang telah dipublikasi di *website* BEI dengan periode tahun 2013 – 2017. Batasan ruang lingkup pada penelitian ini ialah ukuran perusahaan dan komite audit sebagai variabel independen, *audit delay* sebagai variabel dependen dan reputasi KAP sebagai variabel moderasi.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini bersifat kausalitas, yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Sehingga dalam penelitian yang bersifat kausalitas ini terdapat variabel independen (variabel yang memengaruhi), variabel dependen (variabel yang dipengaruhi), variabel moderasi (variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Data-data tersebut akan diproses menggunakan program aplikasi *software* Microsoft Excel dan SPSS.

C. Populasi dan Sampling

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* yang telah mempublikasikan laporan keuangan auditan dan tercatat di BEI dengan periode tahun 2013 – 2017. Pemilihan populasi ini dikarenakan perusahaan *property* dan *real estate* merupakan sub-sektor perusahaan yang paling dominan tidak tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan tahunan auditan ke BEI.

2. Sampel

Sugiyono (2013) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah dengan cara *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel yang tidak acak dan informasinya diperoleh dengan pertimbangan dan kriteria tertentu serta disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *property* dan *real estate* dengan kriteria:

- a. Telah terdaftar di BEI selama periode 2013 – 2017.
- b. Telah mempublikasi laporan keuangan tahunan auditan di *website* BEI selama periode 2013 – 2017.
- c. Memiliki kelengkapan data mengenai total aset perusahaan, susunan komite audit dan laporan auditor independen.

- d. Menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan tahunan auditan.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel penelitian ini dapat dilihat pada Tabel III.1.

Tabel III.1
Sampel Penelitian

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2017.	38
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak terdaftar di BEI Periode 2013 – 2017.	(9)
3.	Perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan auditan tahun 2013 – 2017.	(1)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data mengenai susunan komite audit.	(3)
5.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang Rupiah dalam laporannya.	(0)
Jumlah sampel		25
Jumlah observasi (x5)		125

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan tabel di atas didapatkan sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan dengan periode pengamatan selama empat tahun yaitu yaitu dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017, sehingga total pengamatan yang diteliti sebanyak 125 pengamatan. Pada tahun 2015 terdapat satu perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keuangan tahunan auditan.

D. Operasional Variabel Penelitian

Berdasarkan pada masalah dan hipotesis, maka penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel dependen (terikat), variabel independen (bebas) dan

variabel moderasi (variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*. Ukuran perusahaan dan komite audit merupakan variabel independen dan reputasi KAP ialah variabel moderasi.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

a. Definisi Konseptual

Dalam penelitian Rachmawati (2008), *audit delay* adalah rentang waktu penyelesaian pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan auditor independen atas audit laporan keuangan tahunan perusahaan.

b. Definisi Operasional

Pada penelitian ini variabel dependen diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari, yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Pengukuran ini juga dilakukan oleh Murti (2016) dan Dibia (2013).

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

1) Definisi Konseptual

Menurut Murti (2016) ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditentukan berdasarkan ukuran nominal.

2) Definisi Operasional

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan logaritma *total assets* (*log total assets*) dari total aset yang tercantum pada laporan keuangan auditan per 31 Desember. Pengukuran ini juga digunakan oleh Sunaningsih (2014).

b. Komite Audit

1) Definisi Konseptual

Komite audit komite ialah komite yang dibuat oleh dewan komisaris guna membantu dalam pelaksanaan kewajiban dan tugasnya. Komite audit beranggotakan dari paling sedikit tiga orang, dimana komisaris independen perusahaan sebagai ketua.

2) Definisi Operasional

Variabel komite audit yang diukur berdasarkan dengan jumlah banyaknya anggota komite audit. Pengukuran tersebut juga digunakan oleh Prabowo (2013).

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah reputasi KAP.

a. Definisi Konseptual

Reputasi KAP menunjukkan prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor atas nama besar yang dimiliki auditor..

b. Definisi Operasional

Variabel moderasi ini diukur dengan menggunakan *dummy* yaitu 1 untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* sedangkan 0

untuk perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *big four*. Pengukuran ini juga digunakan oleh Ilaboya (2014).

E. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan pengujian model penelitian ini, alat analisis yang digunakan penulis adalah program aplikasi *software* SPSS dan Microsoft Excel. Berikut adalah alur pengujian analisis data-data tersebut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode pengumpulan, penyusunan dan memberikan informasi serta gambaran secara umum mengenai data penelitian yang dimiliki tetapi tidak memberikan keputusan mengenai data penelitian. Data yang diperoleh biasanya tidak tersusun secara rapi, sehingga data harus diolah kembali untuk memudahkan penggunaan data dalam pengambilan keputusan. Pengujian ini dilakukan untuk meringkas gambaran data penelitian yang telah didapatkan oleh penulis dengan melihat nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, nilai median dan standar deviasi dari masing-masing variabel data penelitian.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak (Imam Ghazali, 2016:154). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian

ini uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas dengan ketentuan:

- 1) Probabilitas $> 0,05$: hipotesis diterima karena data berdistribusi secara normal.
- 2) Probabilitas $\leq 0,05$: hipotesis ditolak karena data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Imam Ghozali (2016:134), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan apabila varian tersebut berbeda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Menurut Ghozali (2016:137) Glejser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Glejser yaitu, jika tingkat signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Menurut Imam Ghozali (2016:103), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar

variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independennya. Jika diantara variabel-variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini dikatakan tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol antar sesama variabel. Metode untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *tolerance value* atau *variance inflammatory factor* (VIF). Batas *tolerance value* adalah 0,10 atau nilai VIF adalah 10. Jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikoleniaritas tinggi antar variabel bebas dengan variabel bebas lainnya.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode $t-1$ (sebelumnya) (Imam Ghozali, 2016:107). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan *Run Test*. *Run Test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau *random*. *Run Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara acak atau tidak (sistematis). Kriteria pengujian *Run Test* adalah sebagai berikut:

H_0 : residual acak (*random*)

H_1 : residual tidak acak

3. Uji Hipotesis

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda. Sedangkan untuk uji interaksi KAP memoderasi ukuran perusahaan dan komite audit terhadap *audit delay* menggunakan *moderated regression analysis* (MRA) yang merupakan aplikasi khusus regresi berganda linear dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \quad (\text{Persamaan I})$$

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + X_3 + \beta_3 X_1 X_3 + \beta_4 X_2 X_3 + e \quad (\text{Persamaan II})$$

Keterangan:

Y : *Audit delay*

α : Konstanta

β : Koefisien regresi

X_1 : Ukuran perusahaan

X_2 : Komite audit

X_3 : Reputasi KAP

$X_1 X_3$: Interaksi antara ukuran perusahaan dengan reputasi KAP

$X_2 X_3$: Interaksi antara komite audit dengan reputasi KAP

e : Variabel pengganggu

Persamaan I digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh uji menyeluruh atau simultan (Uji F) dan uji koefisien determinasi (R²) dengan persamaan II. Pengujian hipotesis memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas

memiliki pengaruh dan dimoderasi variabel moderasi terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Pengujian Individual atau Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis untuk masing-masing variabel independen secara individu terhadap variabel dependen menggunakan uji t. Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara individu (parsial) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara individu (parsial) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Menyeluruh atau Simultan (Uji F)

Pengujian terhadap variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen menggunakan uji F. Adapun dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Jika tingkat signifikansi $< \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika tingkat signifikansi $\geq \alpha$ (0,05) maka variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis *R Square*. Namun untuk regresi linear berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah disesuaikan atau tertulis *Adjusted R Square*, karena disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian. Jika koefisien determinasi (R^2) yang diperolehnya besarnya mendekati satu (1) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut dalam menerangkan variasi variabel bebas terhadap variabel terikat.